



Gaya Retorika Habib Bahar Bin Smith Dalam Media Youtube

M. Athallah Ariq Muzakki^{1*}, Aang Ridwan¹, Ridwan Rustandi²

¹Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

²Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : maariqmuzakki@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis jenis gaya retorika Habib Bahar, gestur dan mimik, serta performa yang dimiliki Habib Bahar dalam menyampaikan dakwahnya dalam media Youtube. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Habib Bahar dalam berdakwah yang pertama menggunakan gaya bahasa yang tak resmi. (2) Habib Bahar memiliki gestur dan mimik yang khas ketika menyampaikan dakwahnya. (3) Habib bahar dalam dakwahnya memiliki performa yang baik, dan semangat dalam menyampaikan kebenaran ajaran Islam.

Kata Kunci: Habib Bahar; dakwah digital; retorika dakwah; youtube

ABSTRACT

The objective of this research is to analyze the rhetorical style of Habib Bahar, his gestures and facial expressions, as well as his performance in delivering his dakwah (Islamic preaching) through YouTube. The approach used in this study is descriptive qualitative. The results of this research indicate that: (1) Habib Bahar uses an informal language style in his preaching. (2) Habib Bahar has distinctive gestures and facial expressions when delivering his message. (3) Habib Bahar demonstrates strong performance and enthusiasm in conveying the truth of Islamic teachings in his dakwah.

Keywords: Habib Bahar; digital dakwah; dakwah rhetoric; YouTube

PENDAHULUAN

Habib Bahar bin Smith adalah seorang dai yang sering muncul dalam media YouTube, namun terkenal karena gaya retorikanya yang kontroversial. Dia dikenal karena beberapa pernyataan dan perilakunya yang kontroversial, yang sering kali menimbulkan polemik di masyarakat. Habib Bahar bin Smith sering kali membuat pernyataan yang kontroversial terkait agama, politik, dan isu sosial. Misalnya, pernyataan-pernyataannya tentang keislaman seseorang atau kelompok tertentu sering dianggap provokatif dan menyulut reaksi negatif.

Retorika dakwah yang ditampilkan oleh Habib Bahar bin Smith mencerminkan kombinasi antara keberanian dalam menyuarakan kebenaran dengan penuh semangat, serta kejelasan dalam menyampaikan pesan-pesan agama kepada khalayaknya. Gaya penyampaiannya yang tegas dan berapi-api tidak hanya membangkitkan emosi pendengar, tetapi juga mengundang mereka untuk merenungkan makna-makna mendalam dari ajaran Islam. Habib Bahar sering menggunakan bahasa yang sederhana namun penuh pengaruh, memilih kata-kata yang tepat untuk mempengaruhi pemikiran dan tindakan orang-orang yang mendengarnya. Selain itu, dalam retorikanya, ia juga sering memanfaatkan analogi-analogi yang kuat dan kisah-kisah yang menginspirasi dari kehidupan Rasulullah dan para sahabat untuk memperkuat pesannya.

Pendekatan retorika Habib Bahar juga sering kali mencakup kritik terhadap ketidakadilan dan korupsi dalam masyarakat, serta penekanan pada pentingnya moralitas dan keadilan sosial menurut nilai-nilai Islam. Hal ini menjadikan dakwahnya tidak hanya sebagai upaya untuk memperbaiki kehidupan spiritual individu, tetapi juga sebagai panggilan untuk berperan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan adil. Meskipun gaya penyampaiannya kontroversial dan sering kali menuai pro dan kontra, keberanian dan ketegasannya dalam berdakwah telah membuatnya menjadi salah satu tokoh yang memiliki pengaruh signifikan dalam ranah keagamaan dan sosial di Indonesia.

Dalam menyampaikan dakwahnya, Habib Bahar bin Smith dikenal menggunakan gaya bahasa yang sangat tegas dan kadang-kadang mengandung nada yang keras. Hal ini dapat menimbulkan ketegangan dan ketidaknyamanan di antara pendengarnya, terutama mereka yang mungkin tidak terbiasa dengan gaya dakwah yang sangat langsung. Gaya retorika yang kontroversial Habib Bahar bin Smith dapat mempengaruhi pendengarnya dengan berbagai cara. Bagi sebagian orang, dia dianggap sebagai sosok yang tegas dan jujur, sementara bagi

yang lain, gaya komunikasinya dapat dianggap sebagai menghasut atau tidak mendukung dialog yang konstruktif.

Perlu diketahui bahwa kegiatan dakwah islami tidak mesti selalu dilakukan di sekitar majlis ta'lim, yang meliputi ceramah, tausyiah, dan nasihat tentang pengetahuan agama, baik itu pembahasan tentang ilmu syariat islam, tafsir, tauhid dan pembahasan syariat islam yang lain. Namun, dengan berkembangnya teknologi komunikasi, dakwah Islam dapat dilakukan dengan cara yang berbeda yakni bisa dilakukan dengan cara memposting vidio, gambar dan lain-lain di berbagai macam jenis media sosial.

Perkembangan teknologi informasi di era modern sangat pesat, di dalam kehidupan masyarakat internet adalah salah satu bentuk media dari teknologi informasi yang berkembang secara pesat dari teknologi lainlainnya. Di dalam buku Teknologi Informasi dan Komunikasi karangan Hendri Pondia menyebutkan bahwa internet adalah sekumpulan komputer yang terhubung antara satu sama lain di dalam sebuah jaringan. Disebut yang terhubung karena internet menghubungkan komputer-komputer dan jaringan komputer yang ada di seluruh dunia menjadi sebuah jaringan komputer yang sangat besar.

Media yang ada saat ini memberikan kemudahan bagi masyarakat yang belum memilikinya waktu untuk menyaksikan studi agama hidup sementara orang sibuk dengan kegiatan, mereka dapat menyaksikan kajian agama melalui media elektronik mereka miliki, atau melalui surat kabar, majalah, buku, atau dari jaringan internet dan media sosial dan keuntungannya para pengguna media sosial tidak perlu takut akan ketinggal informasi kajian keagamaan yang disebabkan oleh bentroknnya waktu kajian dengan aktivitas lainnya karena kajian dapat dilihat dan didengarkan bebarengan dengan aktivitas lainnya atau bisa juga dilihat sesudah aktivitas yang lainnya selesai. Jadi, sekarang orang tidak perlu khawatir tentang hal itu dapatkan informasi kegiatan dakwah, karena dimanapun kita berada kita dapat mengakses semua informasi ini dari media yang tersedia.

Seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat, metode dakwah melalui lisan juga mengalami perkembangan, terutama dengan memanfaatkan teknologi dan informasi sebagai sarana dakwah. Banyak da'i atau pendakwah yang kini menggunakan media sosial untuk berbagi aktivitas dakwah mereka. Salah satunya adalah Habib Bahar Bin Smith, yang memanfaatkan platform sosial media Youtube sebagai sarana dakwahnya. Youtube, sebagai situs berbagi media, memungkinkan penggunaanya untuk berbagi berbagai konten, mulai dari video, audio, hingga gambar. Dengan jangkauan yang luas dan akses yang

mudah, hanya membutuhkan koneksi internet, Youtube menjadi pilihan efektif dalam menyampaikan pesan dakwah.

Dalam proses dakwahnya, Habib Bahar Bin Smith sering membagikan kegiatan dakwahnya melalui channel Youtube pribadinya, Sayyid Bahar Bin Sumaith Official, yang telah memiliki 562 ribu subscriber. Channel Youtube ini, yang dibuat enam tahun lalu, menjadi media dakwah yang memungkinkan pesan-pesan dakwahnya dapat menjangkau audiens yang lebih luas.

Habib Bahar Bin Smith atau yang kerap dikenal sebagai Habib Bahar merupakan salah satu ulama yang ada di Indonesia, Beliau merupakan pendiri sekaligus pemimpin LSM Majelis Pembela Rasulullah Sejak tahun 2007. Beliau juga mendirikan paguyuban bernama Pondok Pesantren Tajul Alawiyin yang mengadopsi sistem salaf di daerah Pabuaran, Kemang, Bogor. Dalam proses dakwahnya beliau memiliki hal unik yang dimana biasanya para pendakwah berdakwah menggunakan tutur kata yang baik, lemah lembut, namun berbeda dengan Habib Bahar Bin Smith, beliau berdakwah dengan cara yang keras dan terkesan arogan, namun hal tersebut tidak membuat Habib Bahar Bin Smith kehilangan jamaahnya.

Penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, yaitu Skripsi Eneng Siti Hardianti (2021) dengan judul "Model Retorika Tabligh: Penelitian Deskriptif Terhadap Retorika Ceramah Ustadz Slamet Nur Anom." Penelitian ini memiliki persamaan menggunakan Teori Retorika Aristoteles. Sedangkan, perbedaannya terletak pada teknik analisis datanya.

Penelitian Novi Fitriani (2022) dengan judul "Retorika Dalam Pidato Surya Paloh". Persamaanya terletak pada Menggunakan Gaya Retorika. Sedangkan, perbedaanya terdapat objek penelitiannya.

Hani Hadiyanti (2014) "Retorika Tabligh Ustadz Aam Amiruddin Dalam Meningkatkan Pemahaman Akhlak Jama'ah (Studi Deskriptif Pada Majelis Percikan Iman Di Masjid Al-Murosallah)". Persamaanya terletak pada metode penelitiannya dan perbedaannya terdapat pada objek penelitiannya.

Berdasarkan Gaya Retorika Habib Bahar Bin Smith yang dilakukan dalam ceramahnya di media sosial itulah yang membuat peneliti ini memiliki ketertarikan untuk mejadikan bahan penelitian Skripsi. Dalam hal ini, Peneliti melakukan penelitian observasi langsung terhadap kajian yang dilakukan oleh Habib Bahar Bin Smith dalam media youtube tersebut.

LANDASAN TEORITIS

Teori retorika menurut Gorys Keraf mencakup gaya yang digunakan oleh seorang pembicara untuk menyampaikan pesan. Ini meliputi bahasa yang dipakai, ritme atau nada yang diciptakan, serta gerak tubuh dan perilaku yang ditampilkan. Gaya bahasa, juga dikenal sebagai stilistika, adalah cara dalam menyampaikan ide melalui bahasa yang mencerminkan jiwa dan kepribadian penutur. Singkatnya, gaya bahasa merupakan teknik pemilihan ekspresi bahasa yang dianggap mewakili pesan yang ingin disampaikan (Keraf, 2016).

Penggunaan gaya bahasa mencerminkan sifat dan kepribadian seseorang. Dalam memilih diksi, frase, atau klausa tertentu, jika gaya bahasa yang digunakan baik, jelas, dan teratur sehingga memberi kesan menarik, maka penilaian orang juga akan baik. Sebaliknya, jika gaya bahasa yang digunakan buruk dan memberi kesan negatif, penilaian orang juga akan buruk Aziz (2019: 227).

Gaya suara merujuk pada cara seorang pembicara menyuarakan kata, frasa, atau ungkapan tertentu, sehingga audiens dapat dengan jelas memahami inti pesan yang disampaikan. Keefektifan penyampaian pesan sangat bergantung pada kemampuan pembicara dalam menyampaikan isi pesan secara jelas.

Seorang pembicara perlu menguasai keterampilan dalam mengatur suara, intonasi, tempo, dan volume. Menurut Dwi Kusumaningsih (Aziz, 2019: 202-203), intonasi memiliki peran penting dalam mengubah makna suatu kalimat. Dalam komunikasi lisan, intonasi ditandai oleh variasi nada tinggi dan rendah, sementara dalam komunikasi tertulis, intonasi biasanya ditandai dengan penggunaan tanda baca seperti titik, koma, atau tanda seru.

Gerak mengacu pada pergerakan seluruh tubuh, seperti duduk atau berdiri. Gerakan ini dimaksudkan untuk menyampaikan pesan dalam pidato, agar tidak mengganggu penonton dengan gerakan yang berlebihan. Gerakan ini juga membantu menjaga fokus audiens dan mencegah kebosanan, serta menyiapkan mereka sebelum pembicara menyampaikan pesan utama (Goman, 2011).

Retorika adalah seni berbicara atau berbahasa yang berfungsi untuk menyampaikan pesan secara efektif. Menurut Jalaluddin Rakhmat, retorika adalah seni dalam persiapan, penyusunan, dan penyampaian pidato atau komunikasi agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh khalayak umum. Konsep retorika ini pertama kali diperkenalkan oleh Aristoteles (384-322 SM), yang memandangnya sebagai teknik untuk meyakinkan pendengar mengenai argumen yang diutarakan (Martha, 2010).

Menurut Hendrikus (1991), retorika melibatkan kemampuan berbicara dengan singkat dan jelas, dengan tujuan membuat komunikasi lebih efektif dan persuasif. Retorika juga dianggap sebagai perpaduan antara komunikasi dan pemahaman, melibatkan keterampilan dalam menggunakan bahasa secara efektif dan menarik perhatian audiens (Mas'ula, 2019).

Carr & Hayes (2015) menyebutkan bahwa media sosial adalah media berbasis internet yang memungkinkan pengguna berinteraksi dan mempresentasikan diri dengan khalayak luas maupun terbatas. Media sosial mendorong nilai dari user-generated content dan persepsi interaksi dengan orang lain, serta digunakan secara produktif di berbagai ranah, termasuk masyarakat, bisnis, politik, media, periklanan, polisi, dan layanan darurat. Media sosial juga menjadi kunci dalam memprovokasi pemikiran, dialog, dan tindakan seputar isu-isu sosial.

Cangara (2014) menambahkan bahwa media sosial adalah hasil dari perkembangan new media yang mempermudah partisipasi pengguna. Interaksi sosial dimediasi oleh media, menjadikannya sebagai platform sosial. Dengan pesatnya perkembangan teknologi internet dan ponsel, akses ke platform seperti Facebook dan YouTube menjadi sangat mudah, memungkinkan pengguna untuk mengakses informasi kapan saja dan di mana saja. Kecepatan akses ini menyebabkan arus informasi menjadi sangat cepat, menggantikan peran media massa konvensional dalam penyebaran berita, tidak hanya di negara maju tetapi juga di Indonesia.

Menurut Tamburaka (2013) YouTube merupakan platform media sosial yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, dan berbagi video secara gratis. Selain itu, YouTube juga berfungsi sebagai media untuk mencari, melihat, dan membagikan video dari berbagai penjuru dunia.

Menurut Budiargo mengatakan, YouTube telah menjadi salah satu media sosial terkemuka dengan fungsi utama sebagai platform berbagi video. Dengan fitur unggah, tonton, dan berbagi video, YouTube memungkinkan pengguna dari seluruh dunia untuk terhubung dan berinteraksi melalui konten visual. (Budiargo, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Habib Bahar bin Smith, yang merupakan figur dengan semangat berkobar dalam setiap ceramahnya. Habib Bahar, yang lahir di Manado, Sulawesi Utara, pada tanggal 23 Juli 1985, adalah anak sulung dari keluarga besar berketurunan Arab Hadhrami.

Sayyid Bahar Bin Sumaith Official adalah platform resmi untuk konten dakwah dan kajian yang dimiliki sekaligus yang dipimpin oleh Habib Bahar bin Smith. Channel Youtube Sayyid Bahar Bin Sumaith Official di dirikan pada tahun 2018 dan saat ini memiliki 901 ribu yang telah berlangganan dan sudah mengunggah 3,2 ribu video pada akun Youtube nya.

Channel ini menampilkan video ceramah Habib Bahar bin Smith mengenai berbagai topik dalam Islam, termasuk akidah, syariah, dan akhlak. Ceramah ini sering kali berisi penjelasan tentang prinsip-prinsip Islam dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Gaya Bahasa Habib Bahar Bin Smith dalam Media Youtube

Habib Bahar Bin Smith atau yang lebih akrab dikenal dengan panggilan “Habib Bahar”, dikenal karena metode penyampaian dakwahnya yang terkesan kasar dan arogan dalam berceramah, dalam arti lain Habib Bahar berceramah secara terus terang dan jujur tanpa ada yang di tutup tutupi ataupun tanpa menyaring kata katanya, namun dengan demikian Habib Bahar sangat banyak sekali jamaahnya yang dimana mereka sangat menyukai cara berceramah Habib Bahar Bin Smith yang tegas tersebut.

Berikut teks ceramah Habib Bahar dalam ceramahnya:

“Saudara sekalian yang dimuliakan oleh Allah subhanahu wa ta'ala, wasiat yang terakhir bagi seluruh para pemuda-pemudi bangsa ini. Wahai para pemuda-pemudi Islam, pemuda-pemudi masa kini adalah pemimpin-pemimpin di masa yang akan datang, baik buruknya bangsa, baik buruknya negara, baik buruknya agama ke depan tergantung daripada kalian, wahai para pemuda-pemudi jikalau pemuda pemudinya baik, pemuda-pemudinya taat kepada Allah, pemuda-pemudinya patuh kepada Allah, pemuda-pemudinya mengikuti Alquran, dan mengikuti sunah-sunah.”

Berdasarkan teks tersebut Habib Bahar menggunakan gaya bahasa yang mencerminkan karakter beliau yang kuat dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Bahasa yang lugas, penuh emosi, dan disampaikan dengan nada tinggi menjadi ciri khas yang kerap beliau gunakan untuk membakar semangat para

pendengarnya.

Pada penelitian ini Habib Bahar Bin Smith dalam penyampaian dakwahnya beliau menggunakan gaya bahasa seperti gaya bahasa rakyat yang dimana gaya dengan cara penyampaiannya beliau sering kali sederhana dan mudah dipahami, menggunakan bahasa sehari-hari yang bisa diterima oleh audiens luas. Ini membuat ceramahnya bisa menjangkau berbagai lapisan masyarakat yang menjadikan dakwahnya ini bagi sebagian orang bisa di terima.

Di dalam ceramahnya juga beliau tidak terlalu banyak menggunakan kata kata yang kasar dan terkesan arogan namun masih ada sisi kelembutan dari seorang Habib Bahar Bin Smith, yang dimana dalam video tersebut Habib Bahar menjelaskan ceramahnya dengan cara yang santai akan tetapi beliau tidak meninggalkan ciri khasnya dalam berceramah yaitu dengan ambisi ceramah yang sangat menggebu-gebu dan juga sangat terkesan keras.

Dalam penelitian gaya bahasa Habib Bahar Bin Smith dalam menyampaikan dakwah di dalam video di atas bisa dikaitkan dengan konsep retorika, yang mempelajari cara penggunaan bahasa dan argumen untuk mempengaruhi orang. Aristoteles menyatakan bahwa retorika adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa secara efektif untuk meyakinkan pendengar dalam situasi tertentu. Habib Bahar sering menggunakan bahasa yang mencerminkan kearifan lokal dan ajaran agama untuk menyampaikan pesan pesan moral dan spiritual. Dalam ceramahnya, ia sering memakai kiasan, analogi, dan perumpamaan, yang tidak hanya mengedukasi tetapi juga menginspirasi orang untuk berubah dan memahami spiritualitas dengan lebih baik

Habib Bahar menggunakan analogi ini untuk menggambarkan bagaimana hijrah tidak hanya terkait dengan perpindahan tempat, tetapi juga dengan perpindahan dari kebiasaan buruk menuju kebaikan, dari perilaku yang diharamkan menuju ketaatan kepada Allah. Gaya bahasa kiasan yang beliau gunakan menambah kedalaman makna dari ceramah tersebut, memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam kepada para pendengarnya tentang pentingnya hijrah dalam kehidupan seorang Muslim.

Habib Bahar terlihat menggunakan gaya bahasa yang bahasanya sering kali langsung dan tegas, dengan penggunaan kata-kata yang kuat dan lugas. Ia tidak ragu untuk menyampaikan pesan dengan gaya yang memotivasi dan penuh semangat, sehingga mampu menarik perhatian audiens dan menggetarkan hati pendengar. Pilihan kata yang tegas ini sering digunakan untuk menekankan pentingnya pesan agama dan moral yang ingin disampainya.

Contohnya ketika beliau menyampaikan kata:

“coba kau lihat di Indonesia yang paling banyak berbuat dosa, yang paling banyak berbuat maksiat, yang berjudi, yang melacur, yang narkoba, bukan orang orang Yahudi, bukan orang orang Nasrani, bukan orang orang Budha, bukan orang orang Hindu, tetapi anak anak Islam, putra putri islam yang lebih banyak berbuat dosa dan menampakan perbuatan dosa mereka saudara saudara”

Di dalam teks tersebut Habib Bahar ketika menyampaikan dakwahnya, beliau sangat mengedepankan rasa peduli dan empati terhadap umat Islam yang dimana pada zaman sekarang ini banyak sekali umat Islam yang sering menampakan perbuatan dosanya yang seakan akan mereka bangga dengan perbuatan dosa tersebut.

Gaya bahasa Habib Bahar ini dalam ceramahnya menggunakan gaya bahasa yang penuh semangat dan penuh energi. Beliau tampil dengan kekuatan vokal dan gerakan tubuh yang dinamis, yang menambah kekuatan dan intensitas ceramahnya. Semangat yang ditunjukkan dalam setiap ceramahnya menular kepada pendengar, menciptakan atmosfer yang penuh antusiasme dan motivasi, gaya bahasa yang digunakan Habib Bahar ini juga dapat membantu menjaga perhatian audiens dan membuat pesan yang disampaikan terasa lebih mendalam dan berdampak kepada masyarakat yang mendengarkannya.

Berikut teks ceramah Habib Bahar dalam ceramahnya:

"Jikalau kita masih hidup meninggalkan tiga amal ini walaupun kita telah wafat tetapi pahalanya mengalir terus sampai hari kiamat salah satunya anak saleh yang mendoakan kedua orang tuanya, kita yang duduk di sini menjadi saksi bahwasanya Habib Mahdi adalah anak yang Saleh yang mendoakan kedua orang tuanya, kedua anak yang mendoakan Abahnya yang meninggal dunia yang merupakan Beliau juga kita hadir haul di sini mengambil mengambil dari sejarah hidupnya mengambil manfaat mengambil faedah karena apa Karena saudara-saudara yakni orang yang berilmu itu hidupnya Abadi selama-lamanya tidak ada kehidupan kecuali kehidupan hanya miliknya orang-orang yang berilmu.”

Berdasarkan teks tersebut menunjukkan semangat yang diusung Habib Bahar dalam setiap ceramahnya menjadi kekuatan utama yang mampu menggerakkan hati para pendengarnya. Melalui gaya penyampaian yang penuh energi dan keyakinan, Habib Bahar tidak hanya menyampaikan pesan dakwah, tetapi juga menginspirasi jamaah untuk terus berbuat baik dan menghargai

pentingnya doa serta ilmu yang bermanfaat.

Habib Bahar menggunakan gaya bahasa yang emosional dan berapi-api. Habib Bahar dikenal dengan gaya bicaranya yang sangat emosional dan berapi-api. Ia sering menggunakan intonasi yang tinggi dan semangat yang membara dalam menyampaikan dakwahnya ini, Habib Bahar dapat menciptakan suasana yang intens dalam ceramahnya kali ini. Dengan menggunakan pendekatan ini bertujuan untuk membangkitkan semangat dan motivasi pendengarnya, serta meningkatkan keterhubungan emosional dengan topik yang dibahas.

Dalam ceramahnya juga Habib Bahar menggunakan gaya bahasa sehari-hari yang dimana gaya bahasa ini dapat mempermudah audiens atau masyarakat yang hadir untuk memahami ceramah Habib Bahar ini. Habib Bahar sangat menghindari penggunaan bahasa yang terlalu formal atau akademis, sehingga pesan-pesan yang disampaikan lebih mudah dicerna oleh masyarakat umum yang mendengarkan. Ini juga menunjukkan pendekatan dakwah yang inklusif, yang ingin menjangkau berbagai lapisan masyarakat.

Di dalam ceramahnya kali ini, Habib Bahar menyampaikan dakwahnya disertai juga oleh referensi dari Al Quran dan Hadis yang dimana bertujuan untuk mendukung argumen dan pesan yang disampaikan Habib Bahar, beliau sering merujuk pada ayat-ayat Al-Quran dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Referensi ini menambah kekuatan argumen dan memberikan dasar yang kuat untuk pesan dakwahnya. Dengan mengaitkan pesan dengan ajaran agama yang sah, ia berusaha untuk memberikan otoritas pada ceramahnya.

Gaya bahasa Habib Bahar memiliki tujuan utama dari retorika gaya bahasa untuk menyampaikan pesan dengan cara yang jelas, persuasif, dan berkesan. Teknik ini digunakan dalam berbagai konteks oleh Habib Bahar, mulai dari pidato publik, ceramah, hingga penulisan persuasif, untuk mencapai hasil komunikasi yang diinginkan.

Turner (2010) menyatakan bahwa keadaan pikiran inilah yang menjadi sumber kepercayaan diri pembicara, dan sebelum ia dapat menyampaikan pidato, ia harus terlebih dahulu menguasai materi dan mendapatkan kredibilitas pembicara di mata audiens.

Konsep ini sangat relevan dalam konteks analisis gaya bahasa Habib Bahar. Untuk menjadi seorang pendakwah yang efektif, Habib Bahar tidak hanya harus menguasai materi dakwahnya, tetapi juga harus membangun kredibilitas di mata audiensnya.

Berdasarkan penelitian yang peneliti teliti dari channel YouTube Sayyid Bahar Bin Sumaith Official, gaya bahasa yang digunakan oleh Habib Bahar dapat dikatakan sangat baik, karena beliau dapat memilih kata kata yang tepat dan beliau juga di dalam ceramahnya selalu menggunakan bahasa sehari hari yang dimana bahasanya dapat diterima oleh masyarakat yang mendengarkan ceramahnya.

Dalam dunia komunikasi, penggunaan bahasa memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan dengan efektif. Bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga cerminan dari jiwa dan kepribadian penulis atau pembicara. Keraf dalam Tarigan (2013:5) menyatakan bahwa gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis.

Lebih lanjut, ia menekankan bahwa gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur utama: kejujuran, sopan-santun, dan menarik. Habib Bahar membangun kepercayaan diri dan kredibilitasnya melalui pemilihan kata-kata yang tepat dan penggunaan gaya bahasa non-formal.

Dalam ceramahnya, beliau sering menggunakan bahasa yang dekat dengan kehidupan sehari-hari audiensnya, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan dipahami. Gaya bahasa ini membuat beliau tampak lebih relatable dan autentik di mata audiens, yang pada akhirnya meningkatkan kredibilitas dan efektivitas dakwahnya.

Menurut Aang Ridwan (2013: 53), retorika ini merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan tuturan yang diarahkan oleh seseorang secara langsung kepada orang lain. Retorika juga sering disamakan dengan istilah pidato. Dalam konteks situasi yang lebih santai atau tidak resmi, ragam bahasa non-formal sering kali digunakan.

Habib Bahar menggunakan retorika dalam ceramahnya dengan cara yang sangat khas, mengarah langsung kepada audiens dengan bahasa yang tidak hanya formal tetapi juga memanfaatkan gaya bahasa non-formal untuk menjangkau pendengar dari berbagai latar belakang.

Namun, meskipun dalam situasi non-formal, pemakaian bahasa di tempat umum tetap memerlukan perhatian khusus. Sebagaimana dinyatakan oleh Hendrastuti (2015), pemakaian bahasa di tempat umum wajib memakai bahasa Indonesia yang bagus serta akurat bersama kegunaan beserta keadaannya. Artinya, bahasa yang digunakan di ruang publik harus tetap menunjukkan kesantunan dan ketepatan, meskipun dalam konteks yang lebih santai.

Gaya bahasa non-formal yang digunakannya bukan hanya membuat komunikasinya lebih akrab dan mudah dipahami, tetapi juga menegaskan semangat dan komitmen beliau dalam menyampaikan kebenaran. Pemilihan kata yang tepat dan teknik penyampaian yang penuh semangat ini membuktikan betapa pentingnya keterampilan komunikasi dalam dakwah yang efektif.

Gestur Atau Mimik Habib Bahar Bin Smith dalam Media Youtube

Habib Bahar Bin Smith sebagai seorang pendakwah, dikenal memiliki gaya yang sangat ekspresif dalam ceramahnya, gestur dan mimik beliau memainkan peran penting dalam cara beliau menyampaikan pesan. Habib Bahar Bin Smith memiliki gestur dan mimik yang khas, yang dimana Habib Bahar setiap melakukan aktivitas dakwahnya beliau menunjukkan gestur dan mimik yang penuh semangat dan emosional. Penggunaan elemen non-verbal ini membantu dalam menyampaikan pesan dakwah dengan lebih efektif dan membuat ceramahnya lebih menarik dan mempengaruhi audiens secara mendalam.



Sumber: Youtube Sayyid Bahar bin Sumaith Official

Gambar 1. Gestur Habib Bahar

Gambar 1 menunjukkan Habib Bahar tidak hanya menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara verbal, tetapi juga memperkuatnya dengan gestur tubuh yang kuat dan mimik wajah yang ekspresif. Ketika menyampaikan poin-poin penting, beliau kerap kali menunjuk dengan tangannya, seolah-olah menegaskan dan menekankan urgensi dari pesan yang disampaikan.

Gestur menunjuk yang digunakan oleh Habib Bahar mengisyaratkan otoritas dan keseriusan dalam menyampaikan dakwah, membuat para pendengarnya merasa bahwa pesan tersebut ditujukan langsung kepada mereka. Mimik wajahnya yang emosional, terkadang penuh kemarahan ketika berbicara tentang penyimpangan dari ajaran agama, menambah kedalaman dan dampak

dari ceramahnya, membuat para jamaah benar-benar merasakan urgensi dan pentingnya topik yang dibahas.

Habib Bahar dalam menyampaikan dakwahnya beliau menunjukkan gestur dan mimik yang sangat berapi-api yang dimana beliau sangat bersemangat dalam menyampaikan dakwahnya, dengan menunjuk tangan ke atas dan mengkerutkan dahi yang menandakan beliau sangat emosional ketika membahas naskah dakwahnya dan menunjukan kedalaman ekspresi perasaannya.

Tatapan mata Habib Bahar itu juga sangat menunjukkan situasi yang sangat emosional, dengan cara menggunakan tatapan yang intens tersebut Habib Bahar juga dapat menarik perhatian audiens dan menegaskan pesan. Tatapan ini dapat menambah kekuatan dari pernyataan yang dibuat dan menciptakan rasa kedekatan dengan para jamaahnya.

Dalam penelitian gestur dan mimik Habib Bahar dalam menyampaikan dakwahnya itu sangat terikat dengan retorika yang dimana dapat membuat komunikasi dua arah antara penceramah dan audiens menjadi efektif. Mereka saling melengkapi pesan verbal dengan memberikan dimensi tambahan yang memperjelas, memperkuat, dan menghumanisasi pesan. Dengan memadukan gestur dan mimik yang tepat, pembicara dapat menciptakan komunikasi yang lebih persuasif, emosional, dan berkesan seperti Habib Bahar bin Smith dalam menyampaikan dakwahnya tersebut.



Sumber: Youtube Sayyid Bahar Bin Sumaith Official
Gambar 2. Gestur Habib Bahar

Gambar 2 menunjukkan Habib Bahar bin Smith menyampaikan pesan keagamaan dengan penuh semangat dan kekuatan emosional. Salah satu momen yang sangat menggugah adalah ketika beliau mengacungkan tangannya ke atas, menandakan keyakinan dan keteguhan hatinya dalam membela kebenaran dan mengajak jamaah untuk senantiasa berada di jalan Allah. Gestur mengacungkan

tangan ini tidak hanya memperkuat pesan yang disampaikan, tetapi juga menciptakan suasana yang penuh energi dan membangkitkan semangat para pendengarnya.

Mimik wajah Habib Bahar yang serius dan penuh determinasi, dipadukan dengan gestur tangan yang tegas, menambah kedalaman emosional dari ceramah tersebut. Beliau mengajak jamaah untuk merenungkan dan mengambil tindakan tegas dalam kehidupan mereka, seolah-olah mengatakan bahwa inilah saatnya untuk bangkit dan memperjuangkan nilai-nilai agama. Dengan cara ini, Habib Bahar berhasil menyampaikan pesan-pesan dakwahnya secara lebih efektif, membuat para pendengar merasakan urgensi dan kepentingan dari apa yang disampaikannya.

Habib Bahar menunjukkan gestur dan mimik yang sangat ekspresif dan sangat bersemangat dalam menyampaikan dakwahnya yang dimana ketika ia berceramah menambah kekuatan dan kedalaman dari kata-kata yang diucapkannya. Ketika berbicara membahas soal perbuatan dosa dari pada kaum muslim yang terlihat memamerkan dosanya yang seakan tidak ada rasa malu ama sekali, Habib Bahar menggunakan gerakan tangan yang ekspresif untuk menekankan poin-poin penting untuk mengingatkan pada kaum muslim. Contohnya saat beliau mengangkat tangan dan mengarahkannya dengan kuat ke atas saat menyampaikan sebuah pernyataan penting yang dimana terhadap kaum muslim seharusnya merasa malu ketika melakukan perbuatan dosa namun seakan akan mereka bangga dengan perbuatan mereka dan juga Habib Bahar memberikan kesan urgensi dan penekanan pada pesan yang beliau sampaikan.

Dalam penelitian ini peneliti melihat gestur dan mimik yang berhubungan dengan gaya retorika gaya retorika Habib Bahar dalam menggunakan gestur dan mimik yang berfungsi untuk memperkuat pesan moral dan agama yang ia sampaikan. Dengan menggabungkan ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan interaksi langsung dengan audiens.

Habib Bahar mampu menciptakan pengalaman ceramah yang menyeluruh dan menyentuh, yang tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga menggugah hati dan pikiran pendengarnya. Keterampilan ini menjadikannya Habib Bahar menjadi penceramah yang efektif dan berpengaruh dalam konteks dakwah dan pendidikan agama.

Dalam Penelitian ini juga gerakan tubuh Habib Bahar sangat berirama dan terkoordinasi dengan pesan yang disampaikannya. Habib Bahar menggunakan gestur yang harmonis dengan intonasi suara untuk memperkuat pesan verbalnya. Gerakan Habib Bahar menjadi lebih energik dan dinamis. Sebaliknya, saat

membahas topik yang serius atau emosional, gerakannya lebih tenang dan terukur. Koordinasi antara gerakan tubuh dan ucapan ini membantu meningkatkan efektivitas komunikasi dan membuat ceramahnya lebih menarik.

Suheri (2020) menjelaskan bahwa selama interaksi tersebut, orang sadar menggunakan gerakan tubuh, suara, ekspresi wajah, dan lain-lain yang memiliki makna tertentu, yang disebut sebagai 'simbol'. Habib Bahar memanfaatkan simbol-simbol ini untuk mengekspresikan emosi dan pesan secara efektif.

Habib Bahar sering menggunakan gerakan tangan yang ekspresif untuk menekankan poin-poin tertentu atau untuk menunjukkan kontras antara kebenaran dan kebohongan. Ekspresi wajahnya, seperti kerut dahi atau senyuman, sering digunakan untuk menambah intensitas pesan dan menarik perhatian audiens. Gerakan tubuh dan ekspresi ini bukan hanya aksesoris, tetapi merupakan bagian integral dari cara Habib Bahar menyampaikan pesan dengan kekuatan emosional yang besar.

Elbadiansyah (2014) menjelaskan bahwa proses komunikasi melibatkan interpretasi dan penyesuaian perilaku antara aktor sosial satu dengan yang lain. Dalam hal ini, Habib Bahar menunjukkan kemampuan luar biasa dalam menyesuaikan perilaku non-verbalnya dengan respons audiens.

Ketika Habib Bahar melihat audiensnya menunjukkan tanda-tanda kurang perhatian atau kebosanan, ia mungkin akan mengubah intonasi suaranya, mempercepat gerakan tangannya, atau mempertegas ekspresi wajahnya untuk menarik kembali perhatian audiens.

Penyesuaian ini menunjukkan bahwa Habib Bahar tidak hanya mengandalkan pesan verbalnya, tetapi juga sangat memperhatikan bagaimana audiens merespons bahasa non-verbal yang digunakannya. Dengan demikian, komunikasi nonverbal menjadi alat yang sangat penting dalam membangun koneksi emosional dengan audiens.

Menurut Nikitana (2011), Gerakan tubuh adalah suatu bentuk komunikasi nonverbal yang menandakan atau mengungkapkan keadaan emosional, mental, atau fisik melalui gerakan tubuh yang dilakukan secara sadar atau tidak sadar. Habib Bahar menggunakan gerakan tubuhnya dengan cara yang sangat terampil untuk menyampaikan berbagai keadaan emosional dalam ceramahnya.

Contoh yang jelas adalah bagaimana Habib Bahar menggunakan gerakan tubuh yang besar dan dramatis ketika membicarakan isu-isu yang sangat emosional atau kontroversial. Gerakan yang ekspresif ini berfungsi untuk menekankan pentingnya pesan dan menyampaikan urgensi dari topik yang dibahas.

Gerakan tubuh ini juga membantu audiens untuk merasakan intensitas perasaan Habib Bahar terhadap isu yang dibahas, yang pada gilirannya memperkuat dampak dari pesan dakwahnya. Goman (2011) menyebutkan bahwa kontak mata merupakan motivator yang kuat untuk mendorong berbicara. Kekuatan kontak mata telah terbukti menjadi pemimpin percakapan.

Dalam ceramahnya, Habib Bahar sering menggunakan kontak mata yang kuat untuk memperkuat keterhubungan dengan audiens. Kontak mata yang konsisten dan penuh percaya diri membantu Habib Bahar untuk menunjukkan bahwa ia benar-benar peduli dengan audiensnya dan pesan yang disampaikan.

Ini juga berfungsi untuk membangun rasa percaya diri dan otoritas, yang dapat membuat audiens lebih cenderung untuk terlibat dan merespons pesan dengan lebih positif. Dengan menegakkan kontak mata, Habib Bahar tidak hanya memperkuat pesan dakwahnya tetapi juga menciptakan ikatan yang lebih erat dengan audiens.

Performa Habib Bahar Bin Smith dalam Media Youtube

Performa Habib Bahar Bin Smith dalam berceramah memiliki sejumlah ciri khas yang membedakannya dan menjadikannya efektif dalam menyampaikan pesan dakwah, yang dimana Habib Bahar memiliki antusiasme tinggi karena Habib Bahar dikenal dengan energi dan semangat yang tinggi dalam setiap ceramahnya. Beliau seringkali berbicara dengan intensitas dan gairah yang menular kepada para audiens, Habib Bahar juga di setiap ceramahnya terlihat memiliki gaya ceramah yang menggebu-gebu yang dimana performa beliau sering mencerminkan semangat yang kuat, terutama saat membahas topik yang emosional ataupun kontroversial.

Performa Habib Bahar Bin Smith dalam menyampaikan dakwahnya juga dapat mengkombinasikan dari energi, semangat, dan keterampilan komunikasi yang kuat. Dengan menggunakan gestur dan mimik yang ekspresif, serta gaya bahasa yang sesuai dengan audiens, beliau mampu menyampaikan pesan dakwah secara efektif dan berdampak).



Sumber: Youtube Sayyid Bahar Bin Sumaith Official
Gambar 3. Performa Habib Jafar dalam Berdakwah

Gambar 3 menunjukkan Habib Bahar bin Smith menyampaikan pesan-pesan yang penuh semangat dan berenergi tinggi mengenai keadilan dan ketidakadilan. Dalam salah satu bagian ceramahnya, beliau mengangkat isu ketidakadilan yang terjadi ketika satu polisi wafat dan seluruh negara merespons dengan geger, sementara kematian enam belas laskar tidak mendapatkan perhatian yang sama.

Berikut teks dalam ceramah Habib Bahar:

“saudara-saudara satu polisi wafat satu polisi meninggal dunia seluruh Indonesia geger betul, itu satu polisi yang wafat maka bagaimana dengan enam belas laskar apakah mereka bangsa Indonesia, apakah mereka bukan rakyat, apakah mereka bukan anak-anak bangsa, satu polisi wafat sambonya ditahan semuanya ditangkap, dari Presiden sampai Kapolri semua angkat bicara semua turun tangan kenapa enam belas Laskar yang wafat semuanya Diam semuanya bungkam, saudara-saudara saya tanya adil atau tidak, adil apa tidak, ketidakadilan lawan apa biarkan, lawan apa biarkan, lawan apa biarkan.”

Berdasarkan teks tersebut Habib Bahar dengan tegas menanyakan keadilan dari situasi tersebut, menunjukkan kekecewaannya terhadap ketidakadilan yang dianggapnya mencolok dan tidak seimbang.

Performa Habib Bahar dalam ceramah ini mencerminkan kombinasi energi, semangat, dan keterampilan komunikasi yang kuat. Dengan mimik wajah yang serius dan penuh emosi, serta gerakan tangan yang ekspresif untuk menekankan poin-poin pentingnya, beliau berhasil menyampaikan ketegangan dan urgensi dari masalah yang dibahas.

Energi dan semangat yang ditunjukkannya dalam menyampaikan dakwah

menciptakan suasana yang menggugah dan memotivasi pendengarnya untuk memikirkan dan menanggapi isu-isu keadilan dengan lebih serius. Penggunaan gaya penyampaian yang penuh gairah dan gerakan tubuh yang dinamis menjadi kunci dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah yang mendalam dan menggugah.

Habib Bahar sangat menunjukkan performa dakwahnya yang dimana Habib Bahar dikenal dengan antusiasme dan memiliki energi yang tinggi selama berdakwah. Energi ini seringkali terlihat dalam gaya bicara yang dinamis dan bersemangat. Ketika berbicara, beliau menunjukkan gairah yang mendalam terhadap topik yang sedang dibahas, yang membuat audiens merasa lebih terlibat dan termotivasi oleh beliau.

Performa Habib Bahar sering terlihat penuh semangat dan menuntut perhatian, Nada suara yang digunakan oleh Habib Bahar sangat bervariasi dan kuat digunakan untuk menekankan poin-poin penting, yang membuat ceramah beliau terasa lebih dalam dan berdampak. Habib Bahar ketika berdakwah sering menggunakan bahasa yang sederhana dan akrab, yang dimana bahasa tersebut mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat, ini membuat pesan dakwahnya lebih mudah diterima dan dicerna luas oleh audiens yang beragam.

Performa Habib Bahar terlihat sangat menggebu-gebu dalam menyampaikan kebenarannya, yang dimana beliau memiliki aura kepemimpinan dari postur tubuh dan cara berbicara Habib Bahar mencerminkan otoritas kepemimpinan. Habib Bahar duduk dengan tegak dan percaya diri, sehingga menciptakan kesan bahwa beliau memegang kendali dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang topik yang sedang dibahas.

Ekspresi Habib Bahar saat berceramah di video yang telah peneliti lampirkan, beliau menunjukkan ekspresi kekesalan dan emosi yang tinggi, ditunjukkan dari sikap beliau dengan ekspresi wajah yang terlihat kesal dengan keadaan melotot dan juga diimbangi dengan suara yang tegas dan nada bicara yang sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa beliau memiliki performa dakwah yang sangat tinggi sehingga menciptakan ketegangan saat sedang berceramah di hadapan para audiens yang hadir.

Habib Bahar Bin Smith dalam berceramah menggabungkan dari semangat yang tinggi, gaya bahasa yang akrab, gestur dan mimik yang ekspresif, serta kemampuan untuk berinteraksi dan membangun hubungan emosional dengan audiens. Dengan menggunakan teknik retorika yang efektif, beliau mampu menyampaikan pesan dakwah secara kuat dan berdampak, mempengaruhi audiens secara mendalam dan memotivasi mereka untuk menerapkan ajaran

agama dalam kehidupan mereka.

Purba et al. (2020) mengemukakan bahwa Performa adalah penampilan. Gagasan yang ingin disampaikan akan dipahami dengan baik jika penampilan komunikasi tokoh tersebut disajikan dengan baik dan lancar. Performa, dalam konteks ini, merujuk pada cara pembicara menyampaikan pesan mereka baik melalui gaya berbicara, bahasa tubuh, maupun ekspresi emosional.

Dalam ceramah Habib Bahar, performa yang tinggi memainkan peran kunci dalam menyampaikan pesan dakwah secara efektif dan menjaga fokus audiens. Semangat yang menggebu merupakan unsur penting dalam performa komunikasi. Semangat ini dapat mempengaruhi bagaimana audiens menerima dan memahami pesan.

Dalam ceramah Habib Bahar, semangat yang tinggi terlihat dari energi dan antusiasme yang ia tunjukkan. Energi ini tidak hanya mempengaruhi cara ia menyampaikan pesan, tetapi juga bagaimana audiens merespons ceramah tersebut. Habib Bahar sering mengekspresikan semangatnya melalui intonasi suara yang kuat, gerakan tubuh yang ekspresif, dan penggunaan bahasa yang penuh energi.

Menurut McDonald (dalam Sardiman, 2009), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Semangat Habib Bahar dalam ceramahnya dapat dipahami sebagai hasil dari motivasi internal yang kuat.

Performa yang bersemangat dari Habib Bahar dapat membuat emosional atau emosi yang dirasakan oleh para pendengarnya. Seorang da'i harus bisa mampu menjelaskan, mengajak untuk mengikuti apa yang telah disampaikan dengan cara menyentuh sisi emosional pendengar.

Jalaludin Rahmat dalam bukunya yang berjudul retorika modern memberi definisi pathos yaitu, anda harus bisa menyentuh hati khalayak, perasaa, emosi, harapan, kebencian dan kasih sayang mereka (Rahmat,2004). Energi ini muncul dari rasa tujuan dan keyakinan yang mendalam terhadap pesan dakwah yang disampaikannya.

Habib Bahar sering menggunakan gaya berbicara yang penuh emosi untuk menghubungkan dirinya dengan audiens secara mendalam. Ketika membahas isu-isu yang penuh emosi atau kontroversial, ia memanfaatkan pathos untuk mempengaruhi audiens dengan cara yang sangat kuat.

Energi dan semangat yang ia tunjukkan dalam ceramahnya memungkinkan audiens untuk merasakan keinginan dan kepedulian Habib Bahar terhadap isu-isu yang dibahas, menciptakan keterhubungan emosional yang kuat.

Habib Bahar mengarahkan energi ini untuk mempengaruhi audiensnya dengan cara yang sangat dinamis. Semangat yang terlihat dalam gerakan tubuhnya, intonasi suaranya, dan ekspresi wajahnya menunjukkan bahwa ia memiliki motivasi yang kuat untuk menyampaikan pesan-pesan penting tentang keadilan, moralitas, dan nilai-nilai agama. Motivasi ini, yang didorong oleh tujuan yang jelas, memungkinkan Habib Bahar untuk menyampaikan ceramah dengan cara yang sangat memikat dan menginspirasi.

Perasaan itu mencakup rasa marah dan tenang, bersahabat dan bermusuhan, takut dan berani/percaya diri, malu dan tidak malu, sayang dan jengkel, iri dan bersaing (Ma'arif, 2015). Dalam konteks ceramah Habib Bahar, semangat yang menggebu sering kali mencerminkan spektrum perasaan yang luas.

Habib Bahar memanfaatkan perasaan marah, berani, dan penuh semangat untuk menekankan pesan-pesan dakwahnya. Misalnya, saat ia berbicara tentang ketidakadilan atau kemaksiatan, ia mungkin menunjukkan kemarahan atau ketidakpuasan yang mendalam, yang menambah intensitas pesannya.

Di sisi lain, ketika ia membahas topik yang lebih positif atau memotivasi, perasaan penuh semangat dan optimisme muncul. Kemampuan Habib Bahar untuk mengelola dan menampilkan berbagai perasaan ini berkontribusi pada efektivitas ceramahnya dalam menjaga kefokuskan audiens.

Guralnik (dalam Sobur, 2003) mendefinisikan motivasi sebagai suatu perangsang dari dalam, suatu gerak hati, dan sebagainya yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu. Semangat Habib Bahar dalam ceramahnya dapat dilihat sebagai hasil dari motivasi internal yang kuat, yang mendorongnya untuk menyampaikan pesan dengan cara yang sangat energik dan penuh gairah.

Gerak hati ini, yang didorong oleh keyakinan dan tujuan yang mendalam, memungkinkan Habib Bahar untuk berbicara dengan tingkat semangat yang tinggi. Semangat ini tidak hanya mendorongnya untuk menyampaikan pesan dengan penuh energi, tetapi juga untuk terus menjaga perhatian audiens melalui gaya berbicara yang dinamis dan penuh semangat.

PENUTUP

Habib Bahar menggunakan gaya bahasa non-formal yang efektif dalam menyampaikan pesan dakwah. Penggunaan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami oleh audiens membantu meningkatkan keterhubungan dan kredibilitasnya sebagai pendakwah. Gaya bahasa non-formal yang digunakan

oleh Habib Bahar memungkinkan terciptanya keterhubungan emosional yang lebih kuat dengan audiens. Dengan pendekatan yang lebih personal, audiens merasa lebih dekat dan terlibat dalam ceramah. Gaya bahasa non-formal yang digunakan Habib Bahar membantu menciptakan suasana yang lebih akrab dan terbuka. Ini memungkinkan interaksi yang lebih baik dengan audiens dan menghindari kesan formal yang dapat menciptakan jarak. Penyampaian ceramah emosional oleh Habib Bahar bin Smith menunjukkan penggunaan bahasa non-verbal yang sangat efektif dalam memperkuat pesan dakwahnya. Dengan memanfaatkan simbol-simbol non-verbal, gerakan tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, dan gestur, Habib Bahar mampu menciptakan koneksi emosional yang kuat dengan audiens, memperjelas pesan-pesannya, dan menciptakan pengalaman komunikasi yang mendalam dan berkesan, yang mendukung keberhasilan dakwahnya. Kemampuan Habib Bahar untuk mengekspresikan berbagai emosi seperti marah, berani, dan penuh semangat, turut memperkuat intensitas pesan dakwahnya. Saat membahas ketidakadilan atau kemaksiatan, ia sering mengekspresikan kemarahan atau ketidakpuasan yang mendalam, sementara ketika membahas topik yang lebih positif atau memotivasi, ia menunjukkan semangat dan optimisme. Pengelolaan emosi yang efektif ini berkontribusi pada efektivitas ceramahnya.

Bagi Habib Bahar diharapkan terus memperdalam penggunaan *pathos* dalam ceramahnya, dengan cara yang lebih halus dan berimbang, sehingga emosi yang disampaikan tidak hanya kuat, tetapi juga efektif dan bijaksana. Ini akan memperkuat kredibilitas (*ethos*) dan menambah kedalaman pesan yang disampaikan. Bagi da'i Disarankan untuk selalu menyesuaikan pesan dan gaya penyampaian dengan karakteristik audiens yang berbeda-beda. Pemahaman terhadap demografi, budaya, dan kebutuhan spesifik audiens akan meningkatkan relevansi dan dampak dakwah. Kepada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Mahasiswa perlu terus mengasah keterampilan praktis dalam komunikasi, seperti berbicara di depan umum, penyiaran, dan produksi media. Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti radio kampus atau komunitas penyiaran bisa menjadi latihan yang berharga. Untuk penelitian selanjutnya Peneliti diharapkan untuk terus mengembangkan studi empiris dan eksperimental yang mengukur dampak dari berbagai strategi komunikasi dakwah. Penggunaan metode kualitatif dan kuantitatif yang lebih canggih dapat memberikan hasil penelitian yang lebih valid dan dapat diandalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S, M. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah
- Cangara, H. (1998). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo
- Chanegie. (2012). *Stand and Deliver*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Darmansyah. (2010). *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Derung, T, N. (2017). Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *SAPA Jurnal Kateketik dan Pastoral*. 2(1), 118–131
- Dhanik. Anna, G, Z. (2020). *Buku Ajar Retorika*. Banten: CV. AA
- Elbadiansyah, U. (2014). *Interaksionisme Simbolik Dari Era Klasik Hingga Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hasanudin, A, H. (1982). *Retorika Dakwah dan Publisistik Dalam Kepemimpinan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Ilahi, W. (2010). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Ma'arif, B. (2010). *Komunikasi Dakwah Paradigma untuk Aksi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Medi
- Maarif, Z (2015). *Retorika Metode Komunikasi Publik*. Depok: PT Raja grafindo Persada
- Mailani, O. (2022). "Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia." *Kampret Journal* 1(2):1–10
- Ridwan, A. (2013). *Filsafat Komunikasi*. Bandung: CV Pustaka
- Sobur, A. (2004). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Rosda Karya

- Suheri. (2020). Makna Interaksi dalam Komunikasi (Teori Interaksi Simbolik dan Teori Konvergensi Simbolik). *Jurnal UINSU*
- Turmudi, H. (2020). Ijtihad Siyasi dalam Perspektif Interaksionisme sebagai Akar Komunikasi Politik Persatuan Islam. *Communication: Jurnal Ilmu Komunikasi*. 4(1), 105-128

